

**STRATEGI ORGANISASI PENDIDIKAN NONFORMAL
ITTIHADUL MUBIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
(Studi Kasus di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)**

SKRIPSI



Oleh:

GUS LUQMAN FIRDAUS

NIM: 210314215

Pembimbing:

MUH. WIDDA DJUHAN, M. Si.

NIP. 197207241998031003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Firdaus, Gus Luqman, 2018. *Peran Organisasi Ittihadul Mubin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)*". **Skripsi**, Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, Pembimbing Bapak Muh. Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

Kata Kunci : Akhlak remaja, Organisasi.

Pergaulan remaja pada saat ini perlu mendapat sorotan, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini.

Penelitian ini untuk mengetahui peran Ittihadul Mubin dalam pembinaan akhlak remaja, upaya yang dilakukan organisasi Ittihadul Mubin dalam meningkatkan pendidikan akhlak remaja serta apakah keberadaan organisasi Ittihadul Mubin dapat meningkatkan akhlak remaja di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti pada saat sekarang, sebagaimana fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan yaitu, data reduction, data display, dan conclusion. Remaja yang seharusnya berakhlak baik, namun dalam realitanya ternyata akhlak remaja masih kurang sehingga perlu ditingkatkan ataupun pembinaan. Dan organisasi Ittihadul Mubin di Desa Mojopurno dikembangkan sebagai sebuah organisasi yang peduli dengan akhlak para remaja.

Kondisi remaja di Desa Mojopurno dikatakan lebih baik. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan Ittihadul Mubin dalam membina akhlak remaja di Desa Mojopurno berhasil merubah karakter remajanya yang semula kurang baik menjadi lebih baik ini dikarenakan keantusiasan para remaja mengikuti kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh Ittihadul Mubin tersebut.

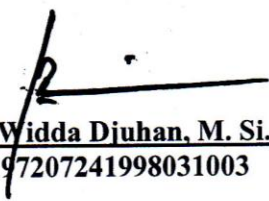
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gus Luqman Firdaus
NIM : 210314215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Organisasi Pendidikan Nonformal Ittihadul Mubin
Dalam Pembinaan Akhlak remaja (Studi kasus di Desa
Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Magetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Muh. Widda Djuhan, M. Si.,
NIP. 197207241998031003

Tanggal, 11 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gus Luqman Firdaus
NIM : 210314215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Organisasi Pendidikan Nonformal Ittihadul Mubin
Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Desa
Mojojurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo, 30 Juli 2018



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Sekretaris : M. Widda Djuhan, M.Si

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.¹

Dewasa ini banyak kejahatan yang terjadi akibat dari pergaulan bebas di kalangan remaja. Selain kejahatan yang ditimbulkan akibat kenalan remaja, ternyata banyak juga remaja zaman sekarang ini yang kerap melakukan berbagai penyimpangan, salah satunya adalah penyimpangan dalam norma agama. Hal ini disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul dan faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan keagamaan. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi sehingga melemahnya benteng keimanan seseorang yang mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat.

¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 230.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa sebagian besar bangsa barat adalah bangsa sekuler, seluruh kebudayaan yang mereka hasilkan jauh dari norma-norma agama. Jika generasi masa depan tidak mendapatkan asuhan yang diperlukan oleh suatu peradaban yang sedang tumbuh, maka akan terjadi penurunan kualitas manusia dan kehancuran kontrol sosial. Kenakalan remaja dan anomie akan meningkat.²

Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat di rumah. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Dan disanalah para remaja banyak yang terjebak dalam beberapa perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan kenakalan remaja.

Pada hakikatnya pergaulan bebas timbul dengan sendirinya di tengah-tengah remaja, akan tetapi masalah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pergaulan remaja bahkan adanya fasilitas yang mendukung terhadap terjadinya kegiatan pergaulan remaja. Salah satunya kurangnya pendidikan keagamaan, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, dan kepasifan orang tua terhadap anak usia remaja, keadaan ekonomi orang tua, keadaan suasana keluarga. Pada dasarnya, banyak faktor lain yang juga dapat

²Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 39.

menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Misalnya, faktor teman sebaya yang kurang mendukung ke arah yang baik atau lingkungan sekolah yang kurang disiplin.³

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, tidaklah mungkin hanya dapat di tangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan remaja.

Untuk mengatasi agar remaja tidak larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah pada sekumpulan remaja yang mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan, guna menanamkan akhlakul karimah bagi para remajanya.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan penulis, bahwa di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, penulis memperoleh fakta dan informasi bahwa di sana masih banyak remaja yang berada dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai akhlak yang terpuji, misalnya: masih berkeliaran di waktu sholat maghrib, membantah

³Taufiq Rohman Dhohiri dkk, *Sosiologi suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas XII* (Malang: Ghalia Indonesia, 2007), 21.

perintah orang tua, masih bergaul dengan lawan jenis secara bebas, dan penyimpangan lainnya.

Untuk mengatasi berbagai penyimpangan tersebut, organisasi Ittihadul Mubin di Mojopurno Ngariboyo Magetan ini mengadakan beberapa kegiatan yang di dalamnya berisi tentang keagamaan untuk menanamkan akhlak yang mulia bagi para pemudanya.

Organisasi Ittihadul Mubin adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak terdidik menjadi anak terdidik. Pemuda diidentikkan dengan kaum muda yang merupakan generasi bangsa, yang akan menentukan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang. Di dalam masyarakat pemuda merupakan pengertian suatu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Akan tetapi dari beberapa pengamatan masih sering dijumpai pemuda dan pemudi yang belum bisa memanfaatkan waktu dan perannya dalam sebuah organisasi tersebut. Di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan misalnya, sebagian pemuda di desa tersebut masih terjadi perilaku yang kurang sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat tersebut seperti sebagian remaja kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada seperti dalam

kegiatan yasinan. Dalam kegiatan yasinan tersebut belum semua remaja mengikutinya, namun ada juga yang mengikuti kegiatan yasinan tetapi kurang mencerminkan berpakaian yang baik seperti ketika yasinan masih ada sebagian yang menggunakan celana ketat, baju yang ketat, dan lain sebagainya. Begitu pula dalam kegiatan sholat malam yang diadakan pada setiap malam Jum'at dan setiap bulan Ramadhan dari pihak pemuda masih banyak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Untuk itulah, para remaja Mojopurno perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus organisasi Ittihadul Mubin.

Organisasi Ittihadul Mubin memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya untuk menjadi generasi muda berakhlak dan berkarakter. Organisasi Ittihadul Mubin memiliki kemampuan dibidang kesejahteraan sosial dan bidang agama baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, akan berperan sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Sedangkan di bidang keagamaan organisasi Ittihadul Mubin di Desa Mojopurno berperan sebagai wadah dalam pembinaan akhlak untuk pemudanya.⁴

⁴Haryoto, *Kinerja Organisasi* (Bandung: Granesia, 2008), 35.

Dengan adanya suatu kegiatan pembinaan dalam suatu wadah organisasi, diharapkan masing-masing individu mampu untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan saling terbuka mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dengan dilakukannya berbagai jenis kegiatan kepada pemuda yang sudah teragendakan, dengan dibentuknya kegiatan dan pembelajaran ini diharapkan remaja mampu untuk menggunakan kompetensi dan profesionalisme dirinya. Hal tersebut sebagai media untuk menjembatani para anggota Ittihadul Mubin dalam membantu mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh masing-masing di dalam masyarakat sehingga lebih terampil, responsif dan juga lebih kolaboratif sesama remaja beserta warga masyarakat luas di wilayahnya.

Pada zaman sekarang ini, banyak sekali perbuatan-perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja, sehingga semua ini menunjukkan kenakalan remaja. Dengan melihat fenomena di lapangan masalah akhlak bagi para remaja khususnya remaja di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan ini merupakan permasalahan yang harus ditangani secara serius, gambaran beragam persoalan pada anak-anak dan remaja di lingkungan di sekitar adalah menyangkut penyimpangan akhlak akibat pengaruh media massa.

Adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian remaja, hal tersebut mendorong organisasi Ittihadul Mubin di Mojopurno ini untuk membentuk generasi remaja yang awalnya

memiliki akhlak yang kurang baik menjadi pemuda yang berakhlakul karimah.⁵ Dengan bentukan dan binaan secara baik yang dilakukan Karang Taruna Mojopurno dan diharapkan mampu menumbuhkan generasi remaja yang berakhlak baik. Untuk itu peran organisasi Ittihadul Mubin sebagai pusat pendidikan sosial dan agama sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja khususnya bagi remaja Mojopurno.

Sebagaimana yang diketahui, teknologi dapat berdampak pada tingkah laku pada diri remaja. Permasalahan tersebut di atas juga terjadi di Desa Mojopurno. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya dan bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama, hal ini menunjukkan bahwasanya globalisasi telah membawa pengaruh yang negatif terhadap budaya dan bangsa. Salah satu produk globalisasi adalah internet.

Kondisi lingkungan yang memberikan dampak positif, maka membentuk kepribadian seseorang dengan karakter baik, dan kondisi lingkungan yang memberikan dampak negatif akan membentuk kepribadian seseorang dengan karakter kurang baik. Kondisi lingkungan pedesaan yang cenderung religius, tidak lepas dari kegiatan- kegiatan yang bersifat agamis, dan wadah yang diberikan kepada remaja dalam suatu wilayah adalah organisasi remaja.

⁵Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 21.

Untuk membentuk akhlak remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana salah satunya yaitu melalui organisasi remaja yang melakukan aktifitas ibadah maupun aktifitas sosial. Organisasi Ittihadul Mubin di Mojopurno Kabupaten Magetan ini adalah sebuah organisasi remaja yang menjalankan aktifitas ibadah dan aktifitas sosial di lingkungan masyarakat desa Mojopurno. Sebagian besar anggotanya yaitu para remaja yang berada di lingkungan desa Mojopurno. Organisasi tersebut bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang sholih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan semua orang tua muslim. Rasulullah Saw bersabda: *“Apabila anak adam meninggal maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shodaqah jariyah, ilmu yang bermannfaat, dan anak shalih yang selalu mendoakan kedua orang tuanya”* (HR. Muslim).

Diantara program yang diantaranya seperti kegiatan mingguan pada malam jumat yang diisi dengan kegiatan yang berganti ganti misal malam Jum'at pertama adalah yasinan malam Jum'at depannya berjanji malam Jum'at berikutnya tahlilan dan untuk menarik minat para remaja setiap kegiatan malam Jum'at tersebut disertai dengan arisan agar para remaja antusias mengikutinya dan pada pertengahan malam diadakan kegiatan shalat malam berjama'ah.

Sedangkan kegiatan tahunan seperti ketika bulan ramadhan yaitu dilaksanakan shalat malam setiap malam bulan ramadhan dan setiap malam ganjil diadakan sahur bersama dan ketika menjelang lebaran tiba para remaja pula yang

mengumpulkan zakat ke baziz, dan halal bihalal yang dilakukan setiap taunya di jadikan satu dengan halal bihalal Pondok Pesantren At-Tohirin. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tentunya memberikan dampak yang positif bagi remaja dalam membentuk akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap sesama manusia.

Tetapi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tidak semua remaja mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan organisasi tersebut. Ada yang aktif mengikuti yasinan saja, aktif dalam kegiatan di bulan ramadhan saja, atau hanya aktif di salah satu kegiatan saja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam Peran Organisasi Ittihadul Mubin dalam Pembinaan Akhlak di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi tentang **“Strategi Organisasi Pendidikan Nonformal Ittihadul Mubin Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi dan implementasi pembinaan akhlak yang dilakukan anggota Ittihadul Mubin dalam memperbaiki akhlak maupun norma yang dianggap kurang sesuai dengan lingkungan sekitar.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi Ittihadul Mubin di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan?
2. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak oleh organisasi Ittihadul Mubin terhadap akhlak remaja di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Skripsi yang penulis susun akan mengkaji dimensi sosial dan agama yang dalam penulisannya akan di fokuskan terhadap masalah peran organisasi di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi Ittihadul Mubin di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan.
2. Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan akhlak oleh organisasi Ittihadul Mubin terhadap akhlak remaja di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bersifat teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan, terutama mengenai fungsi organisasi Ittihadul Mubin dan diharapkan akan bermanfaat sebagai pusat pendidikan di luar sekolah formal, agar suasana kehidupan spiritual dapat dikondisikan di masyarakat sebagai alternatif peran Ittihadul Mubin sebagai pusat berbagi berbagai keilmuan.
 - b. Memberikan gambaran yang jelas tentang pembentukan akhlak remaja di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan ke dalam enam bab, yang masing-masing bab nya terdapat sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berisi tentang telaah terdahulu dan landasan teoritis yang menjelaskan tentang pengertian akhlak, pembinaan akhlak, pengertian pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, macam-macam akhlak, akhlak remaja, pengertian organisasi, macam-macam organisasi, pengertian remaja dan perkembangan remaja.

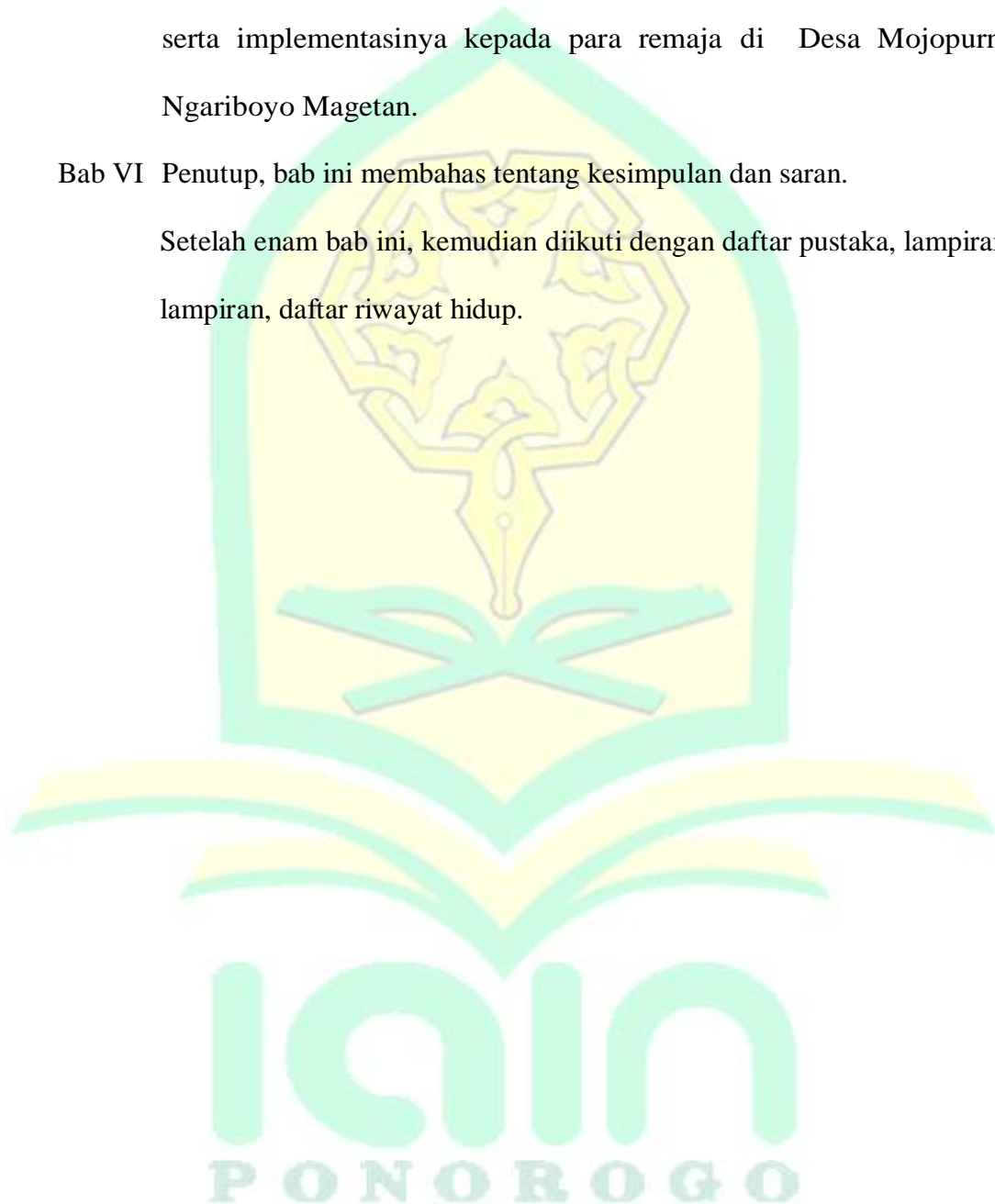
Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Deskripsi data. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V Analisis hasil penelitian, bab ini menganalisis tentang strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi Ittihadul Mubin serta implementasinya kepada para remaja di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan.

Bab VI Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

Setelah enam bab ini, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam skripsi sebelumnya, di antaranya:

1. Skripsi Muhammad Mubarak dengan judul skripsi “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Ayyubi dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan Kauman Kidul, Sidorejo, Salatiga”. Menyimpulkan bahwa Peran Organisasi Remas Al-Ayyubi adalah merangkul semua kalangan remaja Kauman Kidul untuk mensuikan aktivitas positif dan membentuk akhlak remaja agar terhindar dari akibat pergaulan negatif dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Remaja Al-Ayyubi. Remas Al-Ayyubi membawa konsen kegiatannya terhadap pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid melalui kegiatan keagamaan, membawa peranan cukup strategis dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada remaja. Karena kegiatan tersebut akan memberikan akibat yang positif apabila bisa dijalankan dengan baik. Bedanya dengan penelitian ini penulis meliti bahwa

- organisasi remaja mampu membentuk akhlak remaja di Dusun Rembes Gunung Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang.⁷
2. Skripsi Slamet Fuad (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *“Pemanfaatan Masjid sebagai media pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam NonFormal (Studi Kasus di Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura)”*, menyimpulkan bahwa fungsi masjid sebagai media pendidikan dan diharapkan akan bermanfaat untuk pemanfaatan masjid sebagai media pendidikan Islam di jalur sekolah formal, khususnya bagi lembaga masjid di Indonesia dan sekaligus berguna pula bagi lembaga jalur sekolah formal, dan bertujuan agar suasana kehidupan sepiritual dapat dikondisikan di masyarakat sebagai alternatif pemanfaatan masjid sebagai pendidikan.⁸
 3. Skripsi karya Dini Destina Sari dengan judul skripsi *“Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro”*. Skripsi ini menjelaskan tentang peran karang taruna, yaitu kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan, dan pemupukan kreativitas generasi muda. Meningkatkan kepedulian sosial pemuda, yaitu sikap empati, kerjasama dengan orang lain dan sikap mental terhadap

⁷ Muhammad Mubarak, “ Peran Organisasi Remaja Masjid A-Ayyubi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan kauman Kidul, Sidorejo, Salatiga”, *Skripsi* (Semarang. IAIN Salatiga, 2015), 71.

⁸ Slamet Fuad, “Pemanfaatan Masjid sebagai media pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam Non Formal(Studi Kasus di Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura)”, *Skripsi* (Semarang: UMS, 2009), 59.

kepentingan orang lain, memiliki kategori kurang baik yang paling dominan.⁹

4. Skripsi Aminuddin Ma'ruf dengan judul skripsi "*Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_s Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*" Skripsi ini berisi tentang faktor yang mendukung penanaman akhlak karimah di dalam kumpulan remaja karang taruna Katar_s di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sokoo Kabupaten Ponorogo adalah lingkungan yang memiliki anggota muslim secara keseluruhan, peradaban tradisional pedesaan yang kental dengan gotong royong dan kebersamaan, adanya pedoman kumpulan yang menjadi tata tertib yang harus ditaati semua anggota.¹⁰
5. Skripsi Arifatul Fitriyah dengan judul skripsi "*Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gining Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)*". Skripsi ini berisi tentang peran Organisasi Remaja IKRAR (Ikatan Karang Taruna Rembes) dalam pembentukan akhlak di Dusun Rembes adalah mengajak semua kalangan remaja IKRAR untuk melaksanakan aktivitas positif baik dari kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut akan membawa peranan yang

⁹ Dini Destina Sari, "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro", *Skripsi* (Bandar Lampung, 2016), 58.

¹⁰ Aminuddin Ma'ruf, "*Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_s Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*", *Skripsi* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017), 77.

cukup strategis dalam melaksanakan pendidikan akhlak remaja, kegiatan tersebut akan memberikan akibat yang positif apabila bisa dijalankan dengan baik seperti kegiatan *al-barjanzi*, kerja bakti, kajian kitab, yasinan, rebana *simtududlor*, penarikan uang listrik, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, *tadarrus* di bulan ramadhan, buka bersama, ikut dalam kepanitiaan zakat, takbir di malam Idul Fitri, pertemuan tahunan, sinoman, dan liburan.¹¹

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalaqā*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.¹²

Di dalam Al-Qur’an dinyatakan oleh Allah bahwa nabi Muhammad SAW itu berakhlak mulia.¹³ Sebagaimana firmannya dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab Ayat 21:

¹¹Arifatul Fitri, “Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gining Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang”, *Skripsi* (Semarang: IAIN Salatiga, 2016), 57.

¹²Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 13.

¹³Abudin Nata *Aklak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 24.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.¹⁴

Adapun pengertian akhlak menurut ulama, antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Ibnu Maskawaih

Definisi akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan akal fikiran (lebih dahulu).¹⁵

b. Menurut Imam Al-Ghazali

Definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁶

c. Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilih terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

d. Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi

¹⁴Al-Qur'an, 33: 21

¹⁵Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka setia,1997),12.

¹⁶Ibid., 12.

Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

e. Menurut Al-Faidh Al-Kasyani

Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.¹⁷

Dari keterangan di atas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak kontemporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.¹⁸

2. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Dasar pembinaan akhlak adalah bersumber dari peraturan dan wahyu Allah SWT dan petunjuk Rasulullah SAW. Sedangkan tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.

Sedangkan Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak adalah terwujudnya sifat batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga memperoleh kebahagiaan yang sejati. Jadi tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh

¹⁷Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.

¹⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2016), 3.

yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti seluas-luasnya duniawi dan akhirat.¹⁹

Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Cara yang ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama. Cara lain yang tidak kalah ampuhnya dari cara tersebut adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu, menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara

¹⁹Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Jogjakarta: Venus Comporation, 2006), 60.

senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.²⁰

3. Pengertian pembentukan akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah *instinct* yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Kemudian menurut Dayang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor

²⁰Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 158-166

binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.²¹

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila dapat mengendalikan setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu:

²¹Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, 66.

- a) Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
- b) Teloran dan memebri kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- c) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tentangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
- e) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
- f) Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- g) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatupun yang menyamai amal sholeh dalam mencerminkan akhlak mulia ini.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengana ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta manjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.

- c. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fii sabilillah* demi tegaknya agama islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat islam selama dia mampu. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu dan jiwanya demi tegaknya syari'at islam.²²

²² Ibid.,20.

5. Macam-macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji yang disebut dengan *akhlaqul mahmudah* dan akhlak tercela yang disebut dengan *akhlaqul mazmumah*:

a. Akhlaqul Mahmudah

Adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sika-sikap mahmudah yang terpendam dan jiwa manusia. contoh *akhlaqul mahmudah* beberapa diantaranya ialah:

1) Mengendalikan nafsu

Nafsu adalah salah satu organ rohani manusia yang disamping akal, sangat besar pengaruhnya dan sangat banyak mengeluarkan instruksi-intruksi kepada anggota jasmani untuk berbuat atau bertindak. Ia dapat bermanfaat, tetapi sebaliknya juga dapat berbahaya bagi manusia, dan ini banyak tergantung kepada bagaimana sikap manusia itu sendiri menghadapi gejolak nafsunya. Itulah sebabnya AL-Qur'an melarang:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ مِمَّا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud sesungguhnya kami telah menjadikanmu khalifah di muka bumi, yaitu, maka putuslah semua diantara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa

nafsu Karena maka ia yakni nafsu itu akan menyesatkanmu dari jalan Alloh. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Alloh, akan mendapat siksa yang berat karena mereka melupakan hari perhitungan.”(Q. S. As-Shad: 26)²³

Banyak sifat-sifat *mahmudah* (baik) yang timbul dari mampunya seseorang menguasai nafsunya, seperti sifat jujur, *qanaah*, adil dan sebagainya.

2) Benar atau jujur

Benar atau jujur termasuk golongan *akhlaqul mahmudah*. Benar artinya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak hanya berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Sifat benar atau jujur termasuk akhlak yang sangat penting semacam induk dari sifat-sifat baik yang lain membawa orang kepada kebaikan. Karena itu Rasulullah menyebutkan benar atau jujur semacam “kunci” masuk surga.

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat. Tanpa kebenaran akan hancurlah masyarakat, sebab hanya dengan kebenaran maka tafsir dapat tercipta adanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong.

3) Ikhlas

²³ Al-Qur'an, 38: 26

Arti ikhlas adalah murni atau bersih, tidak ada campuran. Maksudnya bersih disini adalah bersihnya sesuatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang selain Allah, seperti ingin dipuji orang, ingin mendapat nama, dan sebagainya. Jadi suatu pekerjaan dapat dikatakan ikhlas, jika pekerjaan itu dilakukan semata-mata karena Allah saja mengharap ridha-Nya dan pahalanya.

Orang yang beramal tetapi tidak ikhlas, sangatlah celaka dan rugi, sebab amalnya mejadi percuma, tidak akan diterima oleh Allah, dan yang dipegang oleh Allah adalah apa sesungguhnya yang menjadi niat hatinya dari amalnya itu.

4) *Qana'ah*

Qana'ah artinya menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. *Qana'ah* dalam pengertiannya yang luas sebenarnya mengandung 5 perkara, yaitu:

- a. Menerima dengan rela apa yang ada
- b. Memohon kepada Allah tambahan yang pantas, disertai dengan usaha atau ikhtiar.
- c. Menerima dengan sabar ketentuan Allah
- d. Bertawakal kepada Allah
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Jadi *qana'ah* itu bersangkutan dengan sikap mental dalam menghadapi apa yang kita miliki atau dalam menghadapi apa yang menimpa kita. Tetapi kita tetap bekerja sebagaimana mestinya sambil tetap bertawakkal kepada Allah. Karena itu sungguh beruntung orang yang hatinya mencapai sifat qanaah.

Menurut Mustofa yang dikutip oleh Umiarso dan Haris, selain akhlak *mahmudah* di atas maka akhlak terbagi menjadi tiga:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakikatnya.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan tercela.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta pendewasaan kita, dan merupakan orang yang aling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

b. *Akhlaqul Mazmumah*

Adalah segala macam tingkah laku yang tercela. Akhlak *mazmumah* dilahirkan pula oleh sifat-sifat yang *mazmumah*. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin. Contoh *akhlaqul mazmumah* adalah:

1) Bohong atau dusta

Dusta artinya menyatakan suatu hal yang tidak cocok dengan dengan keadaan yang sesungguhnya baik itu perkataan ataupun perbuatan. Dalam pandangan agama, dusta adalah suatu hal yang sangat terkutuk dan tercela. Ia merupakan pokok induk dari bermacam-macam akhlak yang buruk, yang tidak saja merugikan masyarakat pada umumnya, melainkan juga merupakan orang yang berdusta itu sendiri.

2) Takabur

Takabur artinya merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi atau mulia, melebihi orang lain. Orang yang takabur selalu menganggap dirinya lebih, sedang orang lain dipandang serba rendah. Ia tidak peduli apakah anggapan itu sesuai kenyataan atau tidak.

Takabur ada tiga macam, yaitu takabur kepada Allah, takabur kepada Rasul-Nya, dan takabur kepada sesama manusia. Terhadap mereka yang takabur ini Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan-Ku perkenankan bagimu “Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina” (Q.S. Al-Mu'min: 60).²⁴

3) *Bakhil*

Bakhil artinya kikir atau sering disebut pelit. Orang yang kikir atau bakhil adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang jadi miliknya, tetapi hematnya itu sangat demikian bersangkutan, sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari uang yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

Orang yang bakhil akan mengalami banyak kerugian pada dirinya sendiri. Pertama orang yang bakhil dengan kebakhilan dirinya itu menginginkan supaya harta bendanya sedikitpun tidak berkurang atau

²⁴Al-Qur'an, 40: 60.

terlepas dari genggaman tangannya, padahal sesungguhnya justru karena kebakhilannya itu maka harta bendanya akan mengalami kehancuran, cepat atau lambat. Hal itu karena Allah tidak merestui bahkan malaikatpun mendo'akan supaya orang bakhil hancur harta bendanya. Kedua, orang yang bakhil itu dalam pergaulan di benci orang, sukar mendapat kawan atau sahabat, dan orang segan menolong kepadanya sewaktu ia mengalami kesukaran.

4) Marah

Salah satu akhlak *mazmumah* adalah marah. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Huaidi Tatapangarsa tenaga marah itu diciptakan Allah dari api, ditanamkan dan diadukan ke dalam diri manusia. Ia bangkit dan menyala karena sebab-sebab tertentu, menggejolak menggelekek darah jantung yang kemudian bertebaran ke seluruh urat-urat. Darah naik dari jantung ke bagian atas bagaikan naiknya air yang mendidih di dalam priuk. Karena darah menyembur ke muka, mata, dan kulit, yang karena jernih saat membayangkan merah darah.

Jadi sebagai umat muslim harus menghindari akhlak *mazmumah*, karena tidak ada manfaatnya dan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.²⁵

²⁵Mustofa. *Akhlak Tsawuf*. 1976

6. Akhlak Remaja

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Pada usia ini anak umumnya sedang duduk di bangku sekolah menengah. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.²⁶

Remaja juga diartikan sebagai sekelompok individu yang mengalami perjalanan hidup yang biasa saja. Karena akan menjadi orang dewasa yang wajar sesuai dengan kodratnya, maka tidak perlu dipermasalahkan, kalau masa itu berakhir akan mencapai kedewasaan.

Namun, remaja sering dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan, tak tahu mau kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya, anak remaja tidak bisa dimasukkan lagi kedalam golongan orang dewasa atau golongan tua. Jadi, remaja ada diantara anak dan orang dewasa.²⁷

Masa remaja adalah masa kebutuhan isi mengisi. Individu menjadi gelisah dalam kesunyiannya, lekas marah dan bernafsu dan dengan ini tercipta syarat-syarat untuk kontak dengan individu lain.²⁸ Maka dari itu remaja

²⁶Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, 66

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

²⁸Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 91.

sebagai generasi penerus bangsa diharapkan sanggup menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh keluarga, cukup kuat menjiwai pribadi mereka, sehingga mereka tidak terseret ke dalam lembah nista ataupun hina.²⁹

C. Tinjauan Tentang Organisasi

1. Pengertian organisasi

Manusia adalah makhluk organisasi, oleh karena itu, begitu ia dilahirkan ke dunia, ia menjadi anggota organisasi genetis yang disebut anggota organisasi keluarga. Bahkan organisasi itu sudah ada sebelum kita dilahirkan karena kelahiran kita juga akibat dari hasil organisasi perkawinan. Disamping itu, begitu lahir ia juga langsung menjadi anggota rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan warga negara Indonesia. Bahkan menjadi warga dunia.³⁰

Organisasi berasal dari kata Inggris (*organization*) yang berasal dari kata *organize* yang berasal dari kata organ yang berarti anggota, bagian atau alat, dan ada pula yang mengambil dari bahasa Yunani yaitu *orgamon* yang berarti alat, menurut bahasa Latin yaitu *organum* yang berarti bagian.

²⁹Abu Ahmadi & Munaar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Rineka Cipta, 2005), 134.

³⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 139.

Organisasi merupakan pengelompokan orang-orang ke dalam aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Organisasi menurut Weber dalam Stoner dan Freeman adalah struktur birokrasi. Organisasi menurut pendapat Wendrich adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Soetarto mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerja sama atau sistem sosial. Sedangkan Jones mendefinisikan organisasi sebagai respon terhadap makna nilai-nilai kreatif untuk memuaskan kebutuhan manusia.³²

Meskipun para ahli manajemen memberikan definisi berbeda-beda tentang organisasi, namun intinya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Macam-macam Organisasi

Macam atau jenis-jenis organisasi dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari jumlah pucuk pimpinan, segi keresmian, segi tujuan, segi luas wilayah, segi kebutuhan sosial serta segi bentuk:

a. Jenis organisasi dari segi pimpinan

Organisasi segi pimpinan terdiri dari dua macam, yakni:

³¹Deni Koswara & Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2007), 65.

³²Husaini Usman, 141.

- 1) Organisasi tunggal, apabila pimpinan organisasi tersebut berada pada tangan satu orang. Nama pimpinan yang dipergunakan tergantung dari jenis kegiatan organisasi tersebut. Contoh dalam bidang pemerintahan presiden, menteri, gubernur, direktur, bupati dan lain-lain. Dalam bidang kemiliteran: panglima, komandan, kapolri, kapolda. Dalam bidang kependidikan: rektor, dekan, ketua program studi, ketua departemen, dalam bidang niaga adalah administrator.
- 2) Organisasi jamak, apabila pimpinan berada di tangan beberapa orang, contohnya: presidium (presidium kabinet ampera), Dewan Pimpinan Pusat (DPP), masing-masing pimpinan dan dewan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sehingga perlu ada pembagian tugas dan wewenang maka dibutuhkan adanya koordinasi kerja.

b. Jenis organisasi dari segi keresmian

Menurut segi keresmian organisasi terdiri dari dua yaitu:

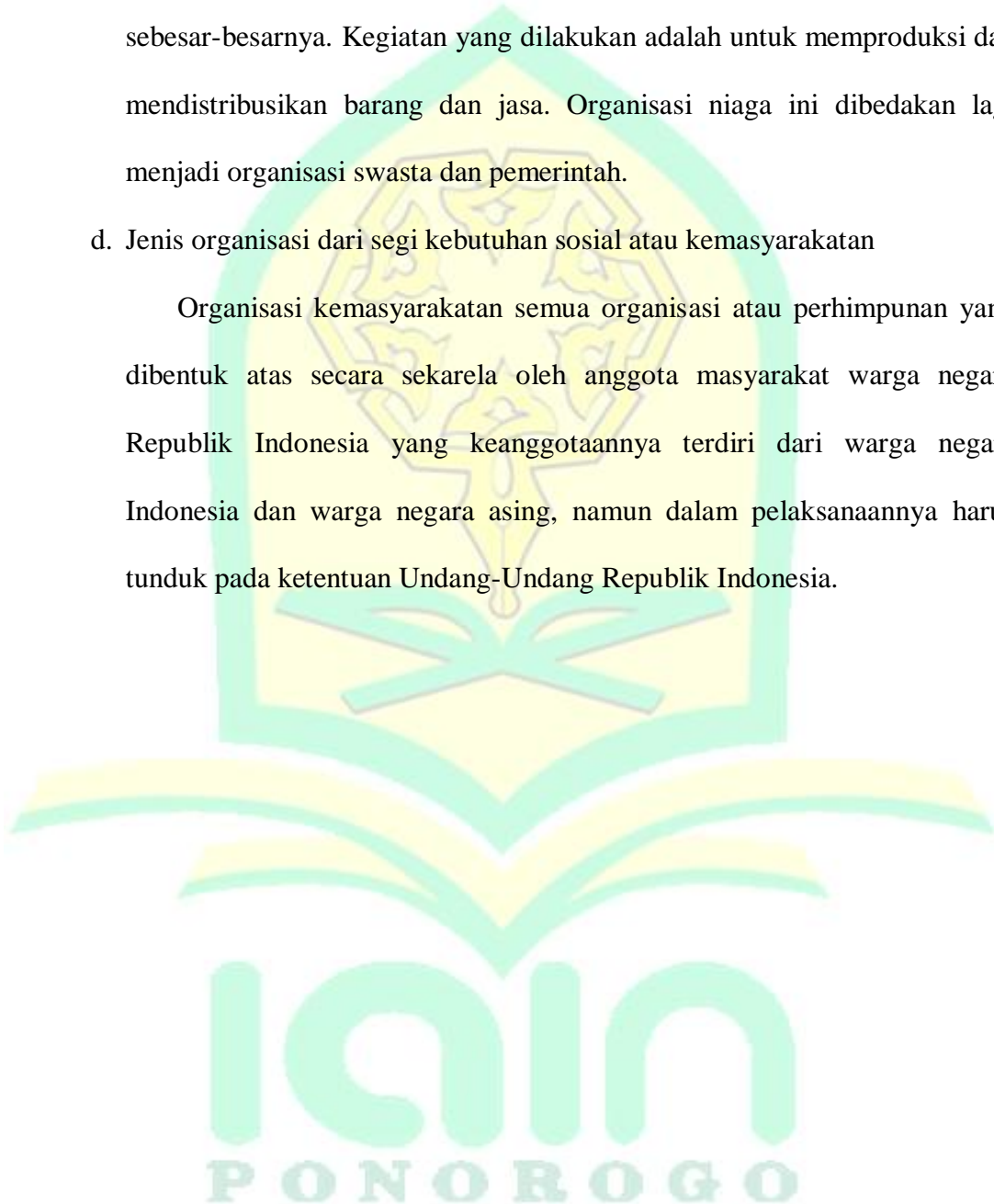
- 1) Organisasi formal, apabila kegiatan dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok secara sadar dikoordinasi guna trapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehingga orang-orang yang tergabung dalam kelompok itu mempunyai struktur yang jelas.
- 2) Organisasi informal, organisasi ini disusun secara bebas dan spontan dan keanggotaannya diperoleh secara sadar atau tidak sadar.

c. Jenis organisasi dari segi tujuan

Menurut segi tujuan yang hendak dicapai, contoh organisasi niaga atau ekonomi yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa. Organisasi niaga ini dibedakan lagi menjadi organisasi swasta dan pemerintah.

d. Jenis organisasi dari segi kebutuhan sosial atau kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan semua organisasi atau perhimpunan yang dibentuk atas secara sekarela oleh anggota masyarakat warga negara Republik Indonesia yang keanggotaannya terdiri dari warga negara Indonesia dan warga negara asing, namun dalam pelaksanaannya harus tunduk pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat induktif. Sebab, yang ingin diketahui dalam penelitian ini bersifat pemahaman dan sangat objektif yang tentu sangat tidak mungkin di ukur dengan angka-angka sehingga data kualitatiflah yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan Itihadul Mubin yang ada di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pembinaan akhlak remaja tersebut.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi objek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang sebuah fenomena sosial agama. Semua itu dilakukan agar dapat menjawab keterkaitan terhadap permasalahan yang telah dikaji. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif digunakan karena melihat tujuan dari penelitian sendiri yang tidak membutuhkan sampel minimal yang sangat banyak didalam masyarakat dan juga membutuhkan pengamatan yang sangat mendalam sehingga metode pendekatan kualitatif dirasa penulis sangat tepat untuk melakukan penelitian.³³

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 40.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁴ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Lokasi ini dipilih dikarenakan ditemukan permasalahan yang sesuai dengan apa yang hendak diketahui. Disini terdapat remaja-remaja yang kurang mendalami pengetahuan keagamaannya. Sehingga mereka seringkali melakukan berbagai penyimpangan dalam berperilaku. Selain itu peneliti juga telah mengenal lokasi ini dengan baik sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objek. Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan atau tertulis.

³⁴A. Chaedar Alwasih, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya,2002), 117.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam ini peneliti gunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan, yaitu mengenai sejarah berdirinya Organisasi Ittihadul Mubin, struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan remaja di organisasi Ittihadul Mubin Mojopurno, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan islam dalam pembentukan akhlak remaja yang dilaksanakan pengurus Ittihadul Mubin. Wawancara ini dilakukan kepada ketua Ittihadul Mubin, anggota Ittihadul Mubin dan remaja.

Wawancara mendalam ini peneliti lakukan dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai, juga dengan cara melalui media komunikasi seperti telepon dan pesan singkat.³⁵

b. Observasi

Observasi atau pengamatan juga peneliti lakukan untuk lebih memahami dan mendalami gejala-gejala yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan karena dirasa perlu dan akan sangat

³⁵Ibid., 233.

membantu peneliti mengumpulkan data-data yang tidak didapat dari hasil wawancara.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah data yang melengkapi kegiatan wawancara mendalam. Artinya selain mendengarkan secara objektif apa yang disampaikan informan melalui kegiatan wawancara, maka peneliti juga melakukan pengamatan secara visual. Data yang dimaksud adalah seperti apa yang dilakukan informan baik didalam rumah maupun diluar rumah dalam menjalankan aktivitasnya.

c. Studi Pustaka

Teknik ini peneliti lakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan. Hal ini juga sangat diperlukan untuk mendukung hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Kegiatan studi pustaka ini dilakukan seperti halnya membaca buku, jurnal, maupun artikel baik secara langsung maupun bahan bacaan online yang dapat memperkuat temuan-temuan yang didapat saat melakukan wawancara mendalam dan observasi mengenai peran organisasi karang taruna dalam pembinaan akhlak remaja.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai beberapa hal. Metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk mendapatkan data sejarah

³⁶ Ibid., 226.

berdirinya organisasi Ittihadul Mubin Mojopurno, letak geografis, fasilitas, keadaan anggota Ittihadul Mubin, sarana-prasarana, struktur organisasi, jadwal kegiatan-kegiatan, kajian pengurus Ittihadul Mubin, kajian remaja keseluruhan, kajian umum, dan kegiatan yang dilakukan pengurus Ittihadul Mubin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di cerikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclution*.³⁷

³⁷Miles A. Huberman, *Analisa data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

a. Reduksi data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Data yang di reduksi adalah pola pembinaan remaja di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah mengenai strategi Organisasi Itihadul Mubin dalam pembinaan akhlak remaja di Mojopurno Ngariboyo Magetan. Bila strategi yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.³⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.³⁹

Derajat kepercayaan keabsahan dapat dilakukan pengecekan dengan teknik kepercayaan keabsahan dapat dilakukan pengecekan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap temuan atau data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁰

Dalam bagian ini peneliti haru mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

³⁸Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Syariah, Tarbiyah, Usuluddin) Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka (Ponorogo Institut Agama Islam Negeri, 2017), 35.

³⁹Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

⁴⁰Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

d. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴¹

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁴¹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-179.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Organisasi “Ittihadul Mubin”

Sebelum adanya organisasi Ittihadul Mubin, ada organisasi pemuda yang bernama an-Nasad. Namun organisasi pemuda an-Nasad tersebut fakum selama lima tahun. Setelah itu pemuda-pemuda tersebut di pandang buruk oleh masyarakat sekitar.

Untuk menghilangkan persepsi yang kurang baik tersebut serta membuktikan meskipun nakal tapi masih memiliki akhlak, maka didirikan lagi organisasi yang di dirikan pada Tahun 1999. Pertama di bangun organisasi pemuda Ittihadul Mubin tersebut hanya terdiri 10 orang dan semakin bertambah mengajak teman-teman yang lain untuk membuktikan kepada masyarakat meskipun nakal tapi masih memiliki aturan.

Para pemuda tersebut mengadakan kegiatan yaitu arisan dan yasinan. Kemudian mulai mengajak pemuda-pemuda lain yang pada masa kala itu hanya terdiri dari orang laki-laki saja dan masih sulit untuk di ajak yasinan. Setelah 1 tahun berdiri, ada salah satu pemuda yang merupakan anak dari Kyai Pondok di desa tersebut yang pulang dari kuliah di Semarang yang bernama Gus Utom dan bergabung dengan remaja tersebut dan membimbing para remaja tersebut mulai mengadakan yasinan dengan anggota 10 tersebut

dan ditambah dengan arisan yang kala itu hanya Rp 500,00 . Kemudian mulai mengajak para pemuda untuk bergabung. Setelah sekian waktu berdiri kemudian Gus Utom memberi nama organisasi Ittihadul Mubin yang berarti tekad yang jelas dan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa remaja Mojopurno bisa berubah.

Dinamakan Ittihadul Mubin karena semangat para pemudanya yang sangat kuat dalam merubah sifat kurang baik para remajanya serta untuk merubah persepsi para masyarakat yang pernah memandang remajanya kurang baik. akhirnya berkembang pesat pada tahun 2005. Setelah itu mulai ada kegiatan ziaroh ke Soco (petilasan pembantaian pejabat dan kiai peristiwa PKI 48) supaya akur rukun karena bisa kumpul bareng biasanya pada suatu kegiatan.⁴²

Pada saat itu industri kulit di Mojopurno sangat berkembang pesat sehingga para pemudanya masih banyak yang bekerja di rumah tetapi setelah krisis moneter para pengusaha kulit tersebut banyak yang gulung tikar dan mulai banyak para pemuda yang pergi merantau. Sehingga para pemudanya semakin sedikit namun meskipun begitu semangat para pemudanya masih tinggi sehingga masih berjalan sampai sekarang.

2. Letak Geografis Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan

⁴²M.Adam, *Hasil Wawancara*, Mojopurno, Minggu tanggal 18 Maret 2018.

Organisasi Ittihadul Mubin adalah organisasi yang dengan tujuan utamanya adalah bergerak dalam pembinaan akhlak adalah organisasi yang berada di desa Mojopurno. Tepatnya berada di masjid At-Thohirin, Dukuh Mandiro Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur.

Batas-batas dari kantor sekretariat organisasi Ittihadul Mubin di desa Mojopurno ini adalah:⁴³

1. Sebelah Utara: Desa Tugu
2. Sebelah Timur : Desa Panas
3. Sebelah Selatan: Desa Mandiro
4. Sebelah Barat : Desa Puntuk

3. Struktur Kepengurusan Organisasi Ittihadul Mubin.

Sebagai organisasi non formal yang didalamnya terdapat berbagai unsur personel yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya organisasi kepengurusan, diharapkan setiap individu dapat bekerja sama sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur kepengurusannya adalah:

Pelindung : Bapak Kepala Desa Mojopurno

Penasihat : KH. Bustomi Jauhari

⁴³Afwan Umar Sidiq, *Hasil Wawancara*, Mojopurno, Sabtu tanggal 24 maret 2018

Pembina : Adam

Ketua : Afwan Umar Sidiq

Sekretaris : Dani Rinza

: Farhan Zuhdi

: Faila Sufa

: Lisa Ratna Sari

Bendahara : Sa'adah Kurnia Ningsih

: Indri Lestari

Keamanan : M.Subeki

: Bahrul Ulum

: Bagus Setiawan

: Muh. Misbah Zain

Humas : Ahmad Ansori

: Hafid Irawan

: Intan Pratiwi

: Miftahus Syifa

4. Program Kegiatan Organisasi Ittihadul Mubin

Untuk mewujudkan tujuan dalam rangka untuk menghasilkan remaja-remaja yang berakhlak mulia, organisasi Ittihadul Mubin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diikuti anggota remaja Ittihadul Mubin. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan mingguan

1) Al-Barjanji

Kegiatan ini dimaksudkan agar kita mengingat dan meneladani Nabi Muhammad SAW dan berharap keberkahan dari sholawat Al Barjanji serta mengharap syafaat Rasulullah. Seperti biasanya dirumah para remaja yang ketempatan degan membaca asmaul husna sebelum kegiatan dimulai dan setelah itu membaca sholawat Al Barjanji secara bersana sama dengan dipimpin salah satu remaja sampai selesai kemudian setelah selesai ada yang mengisi tausiah setelah tausiah yaitu istirahat dan diisi dengan arisan Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya' pukul 20.00 WIB sampai selesai.

2) Yasinan dan Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah sholat isya' berjamaah dirumah yang ditempati yasinan degan membaca asmaul husna sebelum kegiatani dimula tidak berbeda jauh dari Al-Barjanji yasinan dan tahlilan dipimpin salah satu remaja sampai selesai kemudian setelah selesai ada yang mengisi tausiah setelah tausiah yaitu istirahat dan diisi dengan arisan Kegiatan ini di lakukan dalam waktu yang sama seperti kegiatan Al-barjanji, tetapi pelaksanaannya dilakukan bergantian seminggu sekali.

3) Olahraga Futsal dan Batminton

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani yang termasuk dalam segi spikomotorik. Di kategorikan kedalam

spikomotorik karena ranah spikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Kegiatan latihan fisik ini dijadikan sebagai kegiatan penunjang dan masuk dalam kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin dan jum'at. Serta untuk menarik minat para remaja untuk ikut dalam organisasi Ittihadul Mubin.

b. Kegiatan tahunan

- 1) Shalat malam dan sahur bersama pada malam ganjil di bulan ramadhan
Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan pada malam ganjil yaitu pada malam 21 ke atas. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah pada bulan *ramadhan*.
- 2) Pengumpulan zakat yang dikumpulkan kepada baziz
Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan *ramadhan*, menjelang hari raya idhul fitri. Pada kegiatan ini para remaja keliling desa untuk mengumpulkan zakat dan membagikannya kepada *mustahiq*.
- 3) Silaturahmi pada hari raya idhul fitri
Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan *syawal*, yaitu silaturahmi keliling rumah warga desa Mojopurno.
- 4) Halal bihalal
Kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan syawal untuk menjalin silaturahmi antara pemuda dan masyarakat. Pada kegiatan ini para pemuda dan

masyarakatnya dikumpulkan pada satu forum dan diisi dengan acara tausiyah.

5) Lomba 17 Agustus

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus. Dengan berbagai macam lomba yang diikuti oleh semua kalangan mulai dari kalangan anak-anak sampai yang dewasa.

6) Rihlah

Kegiatan ini dilaksanakan ketika ahir jabatan sebelum pergantian pengurus dari remaja⁴⁴.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Pembinaan Akhlak Yang Dilakukan Oleh Organisasi “Ittihadul Mubin” di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan

Suatu organisasi atau perkumpulan tidak akan mencapai suatu tujuan tanpa melalui upaya-upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi Ittihadul Mubin pun yang salah satu tujuannya membina akhlak mulia tidak bisa mencapai tujuannya tanpa melakukan upaya yang dilakukanya.

Pergaulan pada zaman sekarang ini benar-benar membawa dampak bagi pergaulan remaja. Pergaulan yang sudah terkena dampak pergaulan zaman sekarang juga diungkapkan oleh Bapak kepala desa Mojopurno. Menurutnya pada remaja di Mojopurno sudah cenderung lebih baik tapi masih banyak yang perlu dibenahi. Hal ini seperti yang di ungkapkanya:

⁴⁴Afwan Umar Sidiq, *Hasil Wawancara*, Mojopurno, Sabtu tanggal 24 maret 2018

Pada umumnya semua remaja sama yang membedakan adalah kultur pergaulannya yang berbeda meskipun anak masjid anak pesanteren, anak masjid jika berkumpul dengan mereka yang kulturnya berbeda pasti ada imbasnya makanya remaja Mojopurno pada umumnya baik tingkat kebersamaanya, tingkat kemandirianya bagus cuman perlu ada semacam pencerahan agar mempersiapkan diri secara matang lahir batin nantinya. Dan selama ini kan mereka hanya kesiapan untuk lahiriah nikah, punya usaha, tapi disisi batiniyah masih perlu kita sikapi.⁴⁵

Dari uraian bapak lurah diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja Mojopurno sudah baik tetapi masih perlu adanya semacam pencerahan supaya mempersiapkan diri secara matang lahir batin. Untuk itu organisasi Ittihadul Mubin mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yang dikatatan Mas Bagus:

Kegiatan organisasi Ittihadul Mubin dalam rangka pembinaan ahlak yaitu berupa pembacaan asmaul husna, yasian, tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jumat bergantian dengan al-barjanji dan diakhiri dengan tausiah. Selain dari pada itu untuk menarik minat dari para pemuda juga diadakan arisan. Untuk tempat yang digunakan adalah di rumah seseorang yang mendapatkan arisannya tersebut.⁴⁶

Adapun upaya lain yang ditempuh oleh Ittihadul Mubin untuk menarik minat para remajanya yaitu seperti yang diungkapkan ketua Ittihadul Mubin yaitu:

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa Ittihadul Mubin lebih banyak bergerak dibidang keagamaan dan menjadikan kegiatan arisan sebagai penunjangnya. Dan kegiatan-kegiatan keagamaan Ittihadul Mubin digunakan sebagai pembinaan akhlak remaja. Hal ini diungkapkan oleh Mas

⁴⁵Rusdin B.a, *Hasil Wawancara* , Mojopurno Rabu tanggal 28 Maret 2018

⁴⁶Bagus Setiawan, *Hasil Wawancara*, Mojopurno Rabu tanggal 28 Maret 2018

Adam selaku pembina Ittihadul Mubin, beliau mengatakan bahwa dengan kegiatan-kegiatan itulah Ittihadul Mubin berupaya meningkatkan akhlak remaja di desa Mojopurno. Dan kegiatan kegiatan itu dimaksudkan agar para remaja tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Seperti yang dijelaskanya:

Saya kira banyak sekali upaya Ittihadul Mubin yang ada hubunganya dengan akhlak ramaja. Seperti yang bisa kita lihat dari kegiatan-kegiatannya dikatakan sebagai upayanya . Karena adanya kegiatan-kegiatan seperti yasinan dan tausiah. Hal ini kita maksudakan supaya anak remaja tidak melakukan kegiatan yang tidak berguna, tidak ada manfaatnya. Oleh karenanya adanya kegiatan-kegiatan ini, diharapkan para remaja dapat berperilaku positif dan semestinya.⁴⁷

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ittihadul Mubin dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Mojopurno yaitu melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut. Yang mana kegiatan tersebut bersifat umum maupun khusus. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat merubah akhlak remaja di Desa Mojopurno khususnya dapat berubah menjadi lebih baik, dan bagi masyarakat luas pada umumnya dapat menjadi contoh yang baik.

2. Implementasi Pembinaan Akhlak Oleh Organisasi Kepemudaan “Ittihadul Mubin” Terhadap Akhlak Remaja di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan

⁴⁷M. Adam, Hasil Wawancara, Mojopurno Minggu tanggal 18 Maret 2018

Keberadaan Ittihadul Mubin di desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan diharapkan mampu mengubah para anggotanya pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Ittihadul Mubin apalagi di zaman yang serba canggih ini, orang tua susah mengontrol anak mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mas Adam “Insya Allah Ittihadul Mubin bisa menjadi barometer akhlakul karimah para remaja”.⁴⁸

Mengontrol anak itu sekarang susah, apalagi sekarang sudah zaman internet, ditakutkan remaja tidak siap dengan perubahan zaman tersebut. Maka dengan ikutnya anak masuk Ittihadul Mubin, insya Allah akhlak mereka bisa terkontrol.

Selain keterangan di atas Mas Zain juga menambahkan bahwa “Insya Allah , dengan adanya Ittihadul Mubin remaja bisa mengubah sikap. Hal ini mungkin dikarenakan mereka sungkan, atau malu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi Ittihadul Mubin tersebut.”⁴⁹

Namun, berbeda dengan keterangan dari Mas Bagus sebagai salah satu pemuda di desa Mojopurno. Dia mengatakan bahwa “Sebenarnya bisa, namun dikatakan seperti di atas tadi bahwa remaja-remaja zaman sekarang kurang

⁴⁸M. Adam, Hasil *Wawancara*, Mojopurno Minggu tanggal 18 Maret 2018

⁴⁹M. Misbah Zain, Hasil *Wawancara*, Mojopurno pada Rabu tanggal 28 Maret 2018

suka dengan kegiatan-kegiatan yang berbaur Islam. Jadi tidak semua remaja yang suka dengan kegiatan yang diadakan Ittihadul Mubin.⁵⁰

Sama dengan apa yang dikatakan oleh Mas Bagus, Mas Dani sebagai anggota Ittihadul Mubin juga mengatakan hal yang hampir sama.

Sebagaimana keterangannya:

Pada dasarnya itu adalah bagian dari tujuan Ittihadul Mubin untuk dapat mengubah perilaku akhlak remaja desa Mojopurno pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Untuk sekarang sebagian sudah bisa dikatakan berubah. Tapi sebagian masih juga sebagian kecil ada remaja yang tidak mau diajak dalam kegiatan namanya juga manusia jadi setiap orang bisa berbeda-beda, Tergantung pada individunya masing-masing.⁵¹

Dari beberapa keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya keberadaan Ittihadul Mubin di desa Mojopurno mampu meningkatkan akhlak remajanya hal ini bisa dilihat dari perubahan remajanya yang semakin membaik meskipun dari sebagian kecil masih ada yang kurang mau diajak dalam kegiatan.

⁵⁰Bagus Setiawan, Hasil *Wawancara* ,Mojopurno pada Rabu tanggal 28 Maret 2018

⁵¹Sa'ad Ramadani M, Hasil *Wawancara*, Mojopurno Rabu tanggal 28 Maret 2018

BAB V

STUDY ANALISIS PERAN ORGANISASI NONFORMAL ITTIHADUL MUBIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DESA MOJOPURNO KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN

A. Analisis Tentang Strategi Pembinaan Akhlak Yang Dilakukan Oleh Organisasi Ittihadul Mubin di Desa Mojopurno Ngariboyo Magetan

Organisasi pemuda yang peran utamanya adalah dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran social, kecakapan-kecakapan dalam pergaulan dengan sesama kawan (*social skill*) dan sikapnya yang tepat didalam membina hubungan sesama manusia (*social attitude*).⁵² Ittihadul Mubin juga berperan dalam proses pergaulan dengan sesama atau lebih menekankan dalam bidang akhlak remaja pada khususnya.

Dan akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁵³ Namun akhlak yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat itu adalah akhlak yang bersifat baik, baik kepada Tuhannya, sesama manusia maupun kepada lingkungannya. Kepada Tuhannya misalkan seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kepada sesama manusia misalkan seperti berbakti kepada kedua orang tuanya, menghormati yang lebih tua dalam pergaulannya, dan masih banyak lagi yang

⁵²Umar Tirtaraharja & La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 35.

⁵³Muhammad Daud Ali *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 346.

lainnya. Dan kepada lingkungannya seperti ikut melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sikap-sikap yang seperti itulah yang diharapkan oleh masyarakat ,agar dalam pergaulan tercipta suatu kebaikan. Akan tetapi , apa yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa sikap pergaulan remaja di Desa Mojopurno belum seperti yang diharapkan. Walaupun tidak semua remaja bersikap seperti itu, namun hal itu berdampak hal yang tidak baik terhadap kondisi pergaulan masyarakat di Desa Mojopurno itu sendiri.

Akhlik remaja didesa Mojopurno yang mulai menurun membuat para masyarakat sekitar menjadi gelisah, maka dari itu Itihadul Mubin sangat berperan penting dalam hal pembinaan akhlak remaja ini.

Dan Itihadul Mubin dalam peranannya sebagai organisasi yang bergelut dalam bidang akhlak, seperti yang dikatakan Mas Adam selaku penanggung jawab Ittihadul Mubin. Bahwa Ittihadul Mubin berusaha memberikan pembinaan ahkak kepada remaja melalui kegiatan-kegiatan rutin yang mereka lakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah yasinan yang dilanjutkan dengan tausiah, yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat atau pengetahuan secara langsung kepada para jama'ah.⁵⁴ Dalam hal ini diharapkan agar para remaja mampu memahami isi dari pada tausiah tersebut serta mampu menjadikannya sebagai suatu pengetahuan yang baru.

⁵⁴M.Adam, Hasil *Wawancara*, Mojopurno pada Minggu tangga 18 Maret 2018.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pendidikan agama Islam pengajaran agama islam mencakup pembinaan keterampilan, kognitif dan epektif.⁵⁵ Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan tausiah dan yasin dapat dikategorikan ke dalam lingkup pengembangan kognitif. Hal ini dikarenakan tausiah dapat mengembangkan kemampuan berfikir para remaja dan dapat menambah pengetahuan remaja.

Maka dari itu, selain kegiatan yang berhubungan dengan akhlak pengetahuan Organisasi Ittihadul mubin juga melaksanakan kegiatan yang bergerak dalam bidang jasmani, yaitu futsal dan badminton. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani yang termasuk dalam segi spikomotorik. Di kategorikan kedalam spikomotorik karena ranah spikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Kegiatan latihan fisik ini dijadikan sebagai kegiatan penunjang dan masuk dalam kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin dan jum'at.⁵⁶

Selain melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Organisasi Ittihadul Mubin juga berusaha memantau tingkah laku remaja di desa Mojopurno dan membantu para orang tua mengontrol perilaku anaknya di dalam dan di luar masyarakat. Namun pencapaian tujuan yang ingin diharapkan, mustahil kalau tanpa hambatan begitu juga dengan organisasi Ittihadul Mubin, dalam tujuannya untuk membentuk

⁵⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung:Remaja Rosda karya,2001),135.

⁵⁶Afwan Umar Sidiq, *Wawancara*, Mojopurno,Sabtu tanggal 24 Maret 2018.

akhlak remaja yang mulai juga mengalami hambatan-hambatan tertentu. Dan hambatan itu salah satunya juga berasal dari remaja itu sendiri, misalkan tidak semangat dan greget untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Ittihadul Mubin tersebut. Dan dikatakan oleh salah satu remaja di Desa Mojopurno bahwa sebagian remaja sekarang ini kurang berminat dalam hal-hal atau kegiatan-kegiatan tersebut.

Hal itu menjadi faktor penghambat yang paling besar karena sudah tidak ada lagi kehendak dari para remaja itu sendiri untuk mengubah akhlaknya menjadi lebih baik. Padahal kekuatan kehendak itu sendiri merupakan rahasia kemenangan dalam hidup dan tanda bukti bagi orang-orang besar. Mereka telah berniat pada suatu hal, tidak ada yang dapat mematahkan niatnya, mereka menuju maksudnya dari segala jalan alaupun menghadapi segala kesulitan. Kalau niat dalam dirinya sendiri sudah tidak ada, bagaimana remaja mau merubah dirinya sendiri dan dengan dorongan-dorongan motivasi lewat orang-orang terdekatlah remaja bisa merubah apa yang sudah menjadi kebiasaannya.⁵⁷

Dan Ittihadul Mubin dengan segala kekurangannya dan hambatan-hambatan yang dihadapi tidak pernah gentar dan terus berusaha mendidik para generasi penerus bangsa untuk menjadi yang terbaik dalam segi akhlaknya. Baik terhadap tuhan, sesama manusia maupun lingkungan sekitarnya.

⁵⁷ Bagus Setiawan, Hasil *Wawancara* Rabu tanggal 28 Maret 2018 .

B. Analisis Tentang Implementasi Pembinaan Akhlak Oleh Organisasi Ittihadul Mubin Terhadap Akhlak Remaja

Akhlak adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut berakhlak maka yang dimaksud adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.⁵⁸

Tujuan dari pembinaan akhlak menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi adalah untuk memebentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.⁵⁹

Tujuan pembinaan akhlak diatas asama dengan tujuan Organisasi Ittihadul Mubin yaitu membentuk atau mendidik moral remaja. Dengan adanya organisasi Ittihadul Mubin di Desa Mojopurno, akhirnya berhasil merubah akhlak remaja di desa Mojopurno tersebut.

Dalam penerapannya Organisasi Ittihadul Mubin ini berusaha memberi bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada para anggotanya untuk mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh Organisasi Ittihadul Mubin seperti al-barjanji, yasinan, tahlil, halal bihalal, rihlah, dan lain sebagainya.

BAB VI

⁵⁸Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka setia,1997), 16.

⁵⁹Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Jogjakarta: Venus Comporation, 2006), 60.

PENUTUP

A. Kesimpulan

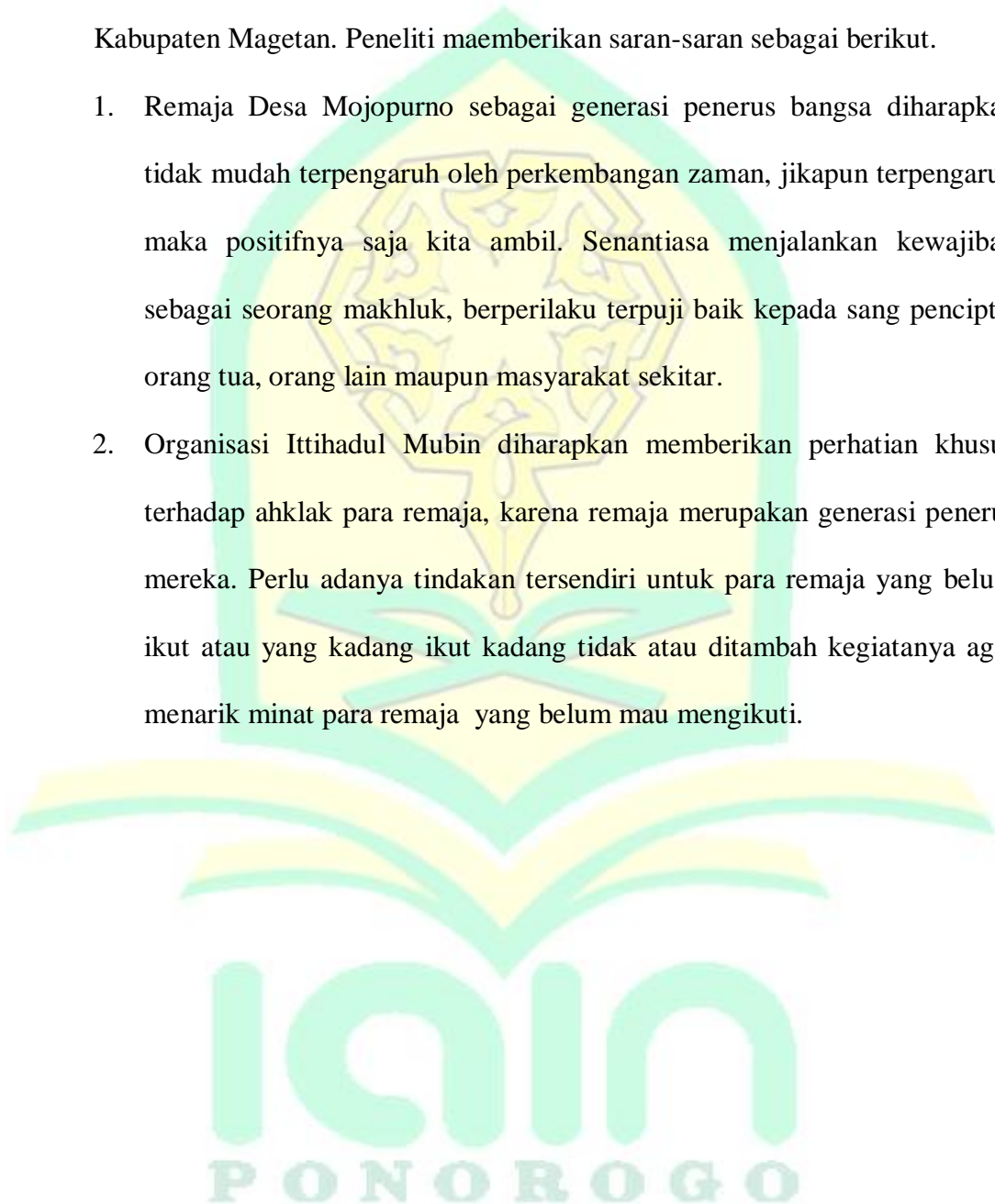
Berdasarkan hasil penelitian tentang peran organisasi Ittihadul Mubin dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Ittihadul Mubin dalam membimbing akhlak remaja Desa Mojopurno yaitu dengan mengajak para remajanya yasina setiap malam jumat bergatian dengan Tahlilan dan Al Barjanji dan diahiri dengan tusiah beserta arisan .arisan tersebut bertujuan untuk menarik miant para remajanya untuk mengikuti kegiatan tersebut selain kegiatan keagamaan tersebut dalam menarik para remajanya. selain kegiatan yang berhubungan dengan akhlak pengetahuan Organisasi Ittihadul mubin juga melaksanakan kegiatan yang bergerak dalam bidang jasmani, yaitu futsal dan badminton.
2. Kondisi remaja di Desa Mojopurno dikatakan lebih baik. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan Ittihadul Mubin dalam membina akhlak remaja di Desa Mojopurno berhasil merubah karakter remajanya yang semula kurang baik menjadi lebih baik ini dikarenakan keantusiasan pera remaja mengikuti kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh Ittihadul Mubin terdebut

B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak organisasi Ittihadul Mubin, para remaja maupun masyarakat Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Peneliti maemberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Remaja Desa Mojopurno sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, jikapun terpengaruh maka positifnya saja kita ambil. Senantiasa menjalankan kewajiban sebagai seorang makhluk, berperilaku terpuji baik kepada sang pencipta, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar.
2. Organisasi Ittihadul Mubin diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap ahklak para remaja, karena remaja merupakan generasi penerus mereka. Perlu adanya tindakan tersendiri untuk para remaja yang belum ikut atau yang kadang ikut kadang tidak atau ditambah kegiatannya agar menarik minat para remaja yang belum mau mengikuti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Munar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Alwasih, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya, 2002.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta : Gema Insani Press, 2000.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Jogjakarta: Venus Comporation, 2006.
- Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Dhohiri, Taufiq Rohman, dkk. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas XII*. Malang: Ghalia Indonesia, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gunarsa, Sunggih. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja I*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Haryoto. *Kinerja Organisasi*. Bandung: Granesia, 2008.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2016.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kenana, 2015.
- Koswara, Deni & Suryadi. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Miles A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.

- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Musthofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka setia, 1997.
- Nata, Abudin. *Aklak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rudi Mulyatiningsih, Rudi. dkk. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar Dan Karier*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tim Penyususun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Usuluddin) Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka*. Ponorogo Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Tirtaraharja, Umar & La Sula, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mubarok, Muhammad. *Peran Organisasi Remaja Masjid A-Ayyubi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan kauman Kidul, Sidorejo, Salatiga*. Semarang: IAIN Salatiga, 2015.
- Fuad, Slamet. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Media Pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura)*. Semarang: UMS, 2009.
- Sari, Dini Destina. *Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Bandar Lampung: 2016.

Ma'ruf, Aminuddin. *Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_s Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.

Fitri, Arifatul. *Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gining Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang*. Semarang: IAIN Salatiga, 2016.

Adam, M. *Hasil Wawancara*. 18 Maret 2018.

Mubarok, Sa'ad Ramadani. *Hasil Wawancara*. 18 Maret 2018.

Rusdin. *Hasil Wawancara*. 24 Maret 2018.

Setiawan, Bagus. *Hasil Wawancara*. 24 Maret 2018.

Sidiq, Afwan Umar. *Hasil Wawancara*. 18 Maret 2018.

Zain, Muh. Misbah. *Hasil Wawancara*. 18 Maret 2018.

